

ANALISIS ISI “DUH! EL CLASICO TNI AD VS BRIMOB” PERIODE 19-30**NOVEMBER 2014****(Fokus Berita Pada Kanal Berita DetikNews Tentang Bentrok TNI AD-Brimob Tanggal 19 November 2014)****Cherry Lenggogeni, Ira Dwi Mayangsari, Iis Kurnia Nurhayati**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
cherrylenggogeni@telkomuniversity.co.id

Abstrak

Penelitian menggunakan metode analisis isi kuantitatif ini dilakukan pada 50 berita sampel dari fokus berita “Duh! El Clasic TNI AD vs Brimob” pada DetikNews periode 19-30 November 2014. Bertujuan untuk melihat komponen-komponen dari elemen dasar dan elemen lanjutan jurnalistik *online* yang dikemukakan oleh Rey G. Rosales *The Element of Online Journalism*. Terbentuk 12 variabel penelitian dengan hasil penelitian menunjukkan 92% judul berita substantif dan relevan dengan isi; 52% teras berita berformat *who does what*; narasumber pada berita paling sering sebanyak 20% adalah anggota Badan Legislatif; 74% berita ditulis dalam 5-7 paragraf; 48% berita bersifat informatif; 86% berita diliput dari satu sisi; 48% berita memiliki foto yang relevan dengan isi berita; 98% berita tidak memiliki grafis pendukung berita; 98% tautan terkait di bawah berita terkait dengan berita yang ditulis di atasnya; 4% berita memiliki video dan 2% berita memiliki *slide show*; 30% berita memiliki komentar sebanyak 1-7 44% berita *dishare* dengan jumlah di atas 300 kali di *twitter*.

Kata kunci: Analisis Isi, Elemen jurnalistik *online*, Rey G. Rosales, DetikNews**Abstract**

The research conducted using descriptive quantitative content analysis method to 50 news sampel of “Duh! El Clasico TNI AD vs Brimob” period of 19-30 of November 2014 on DetikNews. Using theory of The Element of Online Journalism by Rey G. Rosales that divided into 12 of operational of variable with result showed that 92% of news title was substantive and related to the content; 52% of news lead was who does what; interviewees that appeared the most was Legislative about 20%; 74% news was written in 5-7 paragraph; 48% news is the informative kind; 86% written in one side coverage style; 48% news had relevant photo; 98% news had no graphic visual support; 98% link was related to the news above link; 4% news supported with video, 2% had slide show; 30% news was commented with between 1-7 comments; 44% news was shared on Twitter for more than 300 times by user;

Keyword: Content Analysis, Online Journalism Element, Rey G. Rosales, DetikNews

1. Pendahuluan

Roger Fowler dalam *Language in The News* (Routledge dalam Anggoro, 2012:106) menyampaikan bahwa “*news is not simply reported by the media, it is created by the media* (berita tidak hanya dilaporkan oleh media, tetapi diciptakan oleh media).” Secara tidak langsung ungkapan ini mengatakan bahwa besar kecil dari suatu informasi atau berita tergantung dengan media. Bagaimana media mengkreasikan dan menyampaikan berita tersebut.

Detikcom adalah sebagai salah satu media massa *online* atau dalam jaringan (*daring*) terkemuka di Indonesia bahkan bisa dikatakan sebagai pelopor untuk media massa *online* di Indonesia. Tercatat bahwa Detikcom pertama kali memuat berita pada 9 Juli 1998. Berita tersebut mengenai Munas Golkar yang ditulis langsung oleh Budiono Darsono, yang kini menjabat sebagai Presiden Redaksi (Anggoro, 2012:1). Sebagai pelopor Detikcom tidak mempunyai pakem-pakem dan acuan dalam gaya bahasa penulisan, Detikcom harus menciptakan dan merumuskan sendiri gaya bahasa penulisan yang sesuai dengan Detikcom sendiri.

Pada tanggal 19 November 2014 terjadi bentrokan antara TNI AD dengan Brimob di Batam, Kepulauan Riau. Peristiwa ini mendapat perhatian dalam sekejap dari masyarakat Indonesia. Tak hanya karena ini bukanlah pertama kalinya terjadi perseteruan antara TNI AD dan Brimob, namun juga karena peristiwa ini terkait dengan peristiwa lain, yaitu bentrok TNI AD-Brimob yang terjadi sebelumnya pada 21 September 2014. DetikNews menjadi salah

satu media tercepat mengabarkan secara *online* dengan berita pertama dimuat pada jam 17.55 WIB dan terus memberitakan perkembangan terkini. Tidak berhenti di sana DetikNews juga menjadikannya fokus berita dengan judul “Duh! El Clasico TNI AD vs Brimob”. Bentrok antara TNI dan Polri yang terjadi berkali-kali diibaratkan seperti El Clasico yang merupakan istilah untuk pertandingan bola Liga Spanyol antara dua tim bola yang telah lama bersaing, Real Madrid dan FC Barcelona.

DetikNews bisa dikatakan satu-satunya media *online* yang membuat fokus berita untuk peristiwa ini. Fokus berita ini berisi tautan dari perkembangan berita bentrok tersebut dan dimaksudkan agar pengguna dapat dengan mudah mengakses berita mengenai peristiwa bentrok ini tanpa membuka indeks berita perhari atau melakukan pencarian manual di situs Detik.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis isi. Metode ini sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian dimana yang ingin diketahui adalah komponen berita DetikNews yang dikembangkan dari teori jurnalistik *online* yang dikemukakan oleh Rey G. Secara spesifik penelitian ini dilakukan untuk meneliti komponen-komponen elemen dasar dan elemen lanjutan jurnalistik *online* sesuai teori *The Element of Online Journalism* yang dikemukakan Rey G. Rosales pada berita di fokus berita “Duh! El Clasico TNI AD vs Brimob” periode 19-30 November 2014.

2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

Jurnalistik dalam jaringan (daring) atau *online* terkait beberapa hal. Yaitu jurnalistik, dalam jaringan (daring atau *online*), internet dan *website*. Jurnalistik adalah proses peliputan, penulisan dan penyebarluasan informasi (aktual) atau berita melalui media massa. Dalam jaringan (*online*) dipahami sebagai keadaan koneksifitas (ketersambungan) mengacu kepada internet atau *world wide web* (www). *Online* merupakan bahasa internet yang berarti informasi dapat diakses di mana saja dan kapan saja selama ada jaringan internet.

Internet merupakan singkatan dari *interconnection-networking*, secara harfiah berarti jaringan antarkoneksi. Internet dipahami sebagai sistem jaringan komputer yang saling terhubung. *Website* atau *site* adalah halaman mengandung konten (media), termasuk teks, video, audio, dan gambar. *Website* dapat diakses melalui internet dan memiliki alamat internet yang dikenal dengan URL (*Uniform Resource Locator*).

Dari pengertian keempatnya dapat disimpulkan jurnalistik *online* adalah proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya *website*. Kamus bebas wikipedia menyebutkan jurnalisme daring adalah “pelaporan fakta yang diproduksi dan disebarkan melalui internet (*reporting facts produces and distributed via the internet*)” (wikipedia dalam romli, 2012:12).

Rey G. Rosales menerangkan dalam *Element of Online Journalism* (iUniverse dalam Romli, 2012:16) karakter jurnalistik *online* tergambar dalam elemen jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* memiliki elemen multimedia dalam pemberitaannya, meliputi elemen dasar dan lanjut (*advance*). Elemen dasar meliputi judul, isi, foto atau gambar, grafis seperti ilustrasi dan logo serta tautan terkait. Sedangkan elemen lanjut adalah audio, video, *slideshow*, animasi, *interactive feature* (peta, *timeline*), dan *interactive game*.

3. Judul (*headline*): judul berita yang ketika dipilih akan membuka tulisan secara lengkap dengan halaman sendiri.
4. Isi: tubuh tulisan dalam satu halaman utuh atau terpisah ke dalam beberapa tautan.
5. Foto atau gambar: gambar yang menyertai atau memperkuat cerita.
6. Grafis: grafis, biasanya berupa logo, gambar atau ilustrasi yang terkait dengan berita.
7. Tautan terkait: tulisan terkait yang menambah informasi dan penambahan wawasan bagi pembaca. Biasanya di akhir tulisan atau disampingnya.
8. Audio: suara, musik tau rekaman suara yang berdiri sendiri atau digabungkan dengan *slideshow* atau video.
9. Video: video atau rekaman gambar yang berkaitan dengan tulisan.
10. *Slideshow*: koleksi foto yang lebih mirip galeri gambar yang biasanya disertai keterangan foto. Beberapa *slideshow* juga disertai dengan suara (*sound, voice*).
11. *Animasi*: animasi atau gambar bergerak yang diproduksi untuk menambah dampak cerita.
12. *Interactive feature*: grafis yang di desain untuk interaksi dengan pengguna (*user*), misalnya peta lokasi.
13. *Interactive games*: biasanya didesain seperti *mini-video games* yang bisa dimainkan oleh *user* (*play the news*).

(Romli, 2012:17)

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis isi bersifat deskriptif. Analisis isi adalah

metode analisis isi pesan secara sistematis dan merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam riset komunikasi massa. Analisis isi dapat disebut sebagai “alat” untuk menganalisis pesan dari komunikator yang telah ditentukan. Analisis isi juga akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan apa yang dicari. Salah satu desain analisis isi yang umumnya dipakain untuk menggambarkan karakteristik pesan adalah desain analisis yang berguna untuk melihat pesan dari suatu sumber dalam situasi berbeda (contoh situasi politik). Dalam hal ini, situasi politik tersebut adalah bentrok TNI AD dan Brimob pada tanggal 19 November 2014 di Batam, Kepulauan Riau. Menurut Weber (1994), “analisis isi adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks”. (Weber dalam Eriyanto, 2011:15). Prosedur yang dilakukan adalah penyandian atau *coding*. Penyandian dari teks agar didapat ciri-ciri atau unsur-unsur tertentu melalui konstruksi kategori.

Uji validitas yang digunakan pada penelitian analisis isi adalah validitas muka dan validitas isi. Uji Validitas yang digunakan berkaitan dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk menggambarkan isi suatu dokumen. Validitas muka berorientasi pada data. Menilai seberapa baik alat ukur merepresentasikan informasi yang melekat di dalam dan berasosiasi dengan data yang tersedia. “Pendekatan utama dalam validitas muka adalah ‘*what you see is what you get*’”, (Neuendorf dalam Eriyanto, 2011:262). Sedangkan validitas isi melihat sejauh mana alat ukur secara lengkap telah memasukkan semua kategori yang ingin dipilih. Sebuah alat ukur disebut memiliki validitas isi jika alat ukur tersebut menyertakan semua indikator dari konsep, tidak ada yang terlewatkan. Validitas isi termasuk ke dalam validitas yang berorientasi pada proses.

Metode uji reliabilitas yang akan digunakan adalah Formula Cohen (Cohen Kappa). Formula ini didasarkan pada peluang dari masing-masing kategori yang dipakai dalam alat ukur. Formula ini tidak hanya memperhitungkan apakah di antara dua coder itu terdapat persetujuan atau tidak. Namun juga peluang kategori yang muncul. Pemilihan ini didasari kategori pada unit variabel penelitian. Jumlah kategori tiap penelitian bervariasi, dari dua hingga sembilan. Dalam formula cohen ini, faktor peluang terjadinya persamaan atau *agreement* di antara *coder* diperhitungkan. Rumus untuk uji reliabilitas ini adalah:

$$\text{Reliabilitas Antar-coder} = \frac{\text{persetujuan yang diamati} - \text{persetujuan yang diharapkan}}{1 - \text{persetujuan yang diharapkan}}$$

Tidak semua sampel dipakai untuk menghitung reliabilitas dari penelitian ini. Jumlah sampel yang dipakai untuk uji reliabilitas ditentukan dengan rumus yang diusulkan Lacy dan Riffle (1996) dengan memperhatikan tiga aspek yaitu jumlah populasi (yang dimaksud adalah jumlah unit studi yang akan diteliti), *standard error* yaitu tingkat kesalahan yang dipilih peneliti, dan ketiga tingkat persetujuan (Aspek-aspek tersebut dirumuskan menjadi (Lacy dan Riffle dalam Eryanto, 2013:300):

$$n = \frac{(N-1)(SE)^2 + PQ}{(N-1)(SE)^2 + PQ}$$

N = jumlah populasi sampel yang diteliti

SE = *Standard Error*. SE merupakan tingkat kesalahan dibagi dengan nilai Z. Jika tingkat kepercayaan yang dipakai 90%, nilai z adalah 1.65, 95% nilai z adalah 1.96 dan 99% adalah 2.58.

PQ = Variasi tingkat persetujuan yang diharapkan. Variasi tingkat persetujuan ini dinyatakan dalam bentuk proporsi. Proporsi dibagi ke dalam dua bagian dengan total 1. Misalnya nilai P (persetujuan) adalah 0,9, maka nilai Q adalah 0,1. Unit sampel yang diteliti sebanyak 50 dan menginginkan tingkat persetujuan dari reliabilitas ini 90% (P=0.9 dan Q=0.1) dengan tingkat kesalahan sampel 5% pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian nilai SE adalah $0.05/1.96 = 0.03$

3. Pembahasan

Perhitungan dengan rumus diatas menghasilkan jawaban dari 34 berita dari total 50 sampel dipilih untuk menunjukkan persentase reliabilitas dari *coder*. Tes reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi khusus yang ditawarkan oleh www.dfreelon.org yang bernama ReCal3.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Rata-rata persetujuan tiga <i>coder</i>	Persetujuan <i>coder</i> 1 dan <i>coder</i> 2	Persetujuan <i>coder</i> 1 dan <i>coder</i> 3	Persetujuan <i>coder</i> 2 dan <i>coder</i> 3	Persetujuan yang diamati (Fleiss' Kappa)	Persetujuan yang diharapkan (Fleiss' Kappa)
Judul	88.235%	94.118%	85.294%	85.294%	0.882	0.885
<i>Lead</i>	96.078%	94.118%	97.059%	97.059%	0.961	0.379
Narasumber	95.098%	94.118%	97.059%	94.118%	0,951	0,117
Jumlah paragraf	100%	100%	100%	100%	1	0.555
Sifat berita	92.157%	94.118%	91.176%	91.176%	0.922	0.365
Tipe liputan	92.157%	100%	88.235%	88.235%	0.922	0.872
Foto	92.157%	91.176%	91.176%	94.118%	0.922	0.359
Grafis	100%	100%	100%	100%	1	0.943
Tautan terkait	92.157%	88.235%	100%	88.235%	0.922	0.925
Elemen lanjutan	100%	100%	100%	100%	1	0.943
Komentar	100%	100%	100%	100%	1	0.268
Media sosial	100%	100%	100%	100%	1	0.256

Sumber: Hasil olahan penulis pada laman www.dfreelon.org

Hasil penelitian ini akan ditulis dalam bentuk frekuensi dan persentase yang kemudian ada dibahas dan dijabarkan. Berikut adalah tabel hasil penelitian berdasarkan operasional variabel yang diteliti.

A. Elemen Dasar Jurnalistik *Online* (*Basic Element of Online Journalism*)

Judul

Operasional Variabel	Jumlah	Frekuensi
Substansif dan relevan dengan isi	46	92%
Tidak substansif dan tidak relevan dengan isi	4	8%

Total	50	100%
--------------	----	------

Lead atau Teras Berita

Tabel 3. Teras Berita

Operasional Variabel	Jumlah	Frekuensi
Substansif dan relevan dengan isi	46	92%
Tidak substansif dan tidak relevan dengan isi	4	8%
Total	50	100%

Narasumber

Tabel 4. Narasumber Berita

Operasional Variabel	Jumlah	Frekuensi
Presiden atau Wakil Presiden RI	1	2%
Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) dan pejabat Kemenko Polhukam	6	12%
Pejabat Kabinet Kerja	5	10%
Anggota Badan Legislatif (MPR RI, DPR RI, DPD, DPRD)	10	20%
Pejabat TNI yang kompeten	6	12%
Pejabat TNI yang populer	1	2%
Pejabat Brimob atau Polri yang kompeten	5	10%
Pejabat Brimob atau Polri yang populer	1	2%
Pelaku atau peserta perseteruan dari pihak TNI	0	0%
Pelaku atau peserta perseteruan dari pihak Brimob	0	0%
Pejabat di Kepulauan Riau	1	2%
Lembaga Swadaya Masyarakat dan/atau Organisasi Kemasyarakatan	4	8%
Saksi peristiwa	0	0%
Tokoh masyarakat	2	4%
Masyarakat umum	1	2%
Gabungan TNI dan Polri	4	8%
Gabungan pejabat negara dan masyarakat umum	3	6%
Total	50	100%

Banyak Paragraf

Tabel 5. Banyak Paragraf Berita

Operasional Variabel	Jumlah	Frekuensi
2 -4 paragraf	2	4%
5-7 paragraf	37	74%
8-10 paragraf	10	20%
11-13 paragraf	0	0
> 13 paragraf	1	2%
Total	50	100%

Sifat Berita

Tabel 6. Sifat Berita

Operasional Variabel	Jumlah	Frekuensi
Informatif	24	48%
Deskriptif	10	20%
Argumentatif	16	32%
Total	50	100%

Tipe Liputan

Tabel 7. Tipe Liputan

Operasional Variabel	Jumlah	Frekuensi
Liputan 1 sisi	43	86%
Liputan 2 sisi	7	14%
Liputan banyak sisi	0	0%
Total	50	100%

Foto

Tabel 8. Relevansi Foto

Operasional Variabel	Jumlah	Frekuensi
Foto ada dan relevan	24	48%
Foto ada namun tidak relevan	8	16%
Foto tidak ada	18	36%
Total	50	100%

Grafis

Tabel 9. Grafis/Illustrasi pada Berita

Operasional Variabel	Jumlah	Frekuensi
Ada grafis yang menggambarkan isi berita	1	2%
Tidak ada grafis yang menggambarkan isi	49	98%
Total	50	100%

Tautan Terkait (Link)

Tabel 10. Tautan Terkait pada Berita

Operasional Variabel	Jumlah	Frekuensi
Berkaitan dengan berita yang diberitakan	49	98%
Tidak berkaitan dengan berita yang diberitakan	1	2%
Total	50	100%

4.

B. Elemen Lanjutan Jurnalistik Online (Advance Element of Online Journalism)**Elemen Lanjutan Multimedia**

Tabel 11. Elemen Lanjutan Tambahan

Operasional Variabel	Jumlah	Frekuensi
Audio	0	0
Video	2	4%
Galeri foto atau <i>Slide Show</i>	1	2%
Animasi	0	0
Tidak ada	47	94%
Total	50	100%

Fitur Interaktif: Komentar

Tabel 12. Fitur Interaktif: Komentar

Operasional Variabel	Jumlah	Frekuensi
Tidak berisi komentar	0	0
Berisi 1-7 komentar pembaca	15	30%
Berisi 8-14 komentar pembaca	14	28%
Berisi 15-21 komentar pembaca	9	18%
Berisi komentar diatas jumlah 21	12	24%
Total	50	100%

Fitur Interaktif: Media Sosial SharingTabel 13. Fitur Interaktif: Media Sosial *Sharing*

Operasional Variabel	Jumlah	Frekuensi
<i>Facebook</i> dengan jumlah <i>share</i> 1-100	0	0%
<i>Facebook</i> dengan jumlah <i>share</i> 101-200	0	0%
<i>Facebook</i> dengan jumlah <i>share</i> 201-300	0	0%
<i>Facebook</i> dengan jumlah <i>share</i> > 300	1	2%
<i>Twitter</i> dengan jumlah <i>share</i> 1-100	5	10%

Twitter dengan jumlah <i>share</i> 101-200	11	22%
Twitter dengan jumlah <i>share</i> 201-300	11	22%
Twitter dengan jumlah <i>share</i> >300	22	42%
Google+ dengan jumlah <i>share</i> 1-100	0	0%
Google+ dengan jumlah <i>share</i> 101-200	0	0%
Google+ dengan jumlah <i>share</i> 201-300	0	0%
Google+ dengan jumlah <i>share</i> > 300	0	0%
Total	50	100%

Untuk beberapa elemen Detik menulis berita sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Rey. Seperti pada elemen dasar judul yang substantif dan relevan dengan isi. *Lead* atau teras berita sebagai bagian terpenting dari isi yang ditulis satu dari tiga cara dan *who does what* mendominasi. Isi yang ditulis dalam satu halaman dengan jumlah paragraf antara 5-7 yang tidak membuat pembaca lelah karena terlalu panjang atau menganggapnya tidak penting karena terlalu pendek. Narasumber berita yang dilihat meliputi berbagai kalangan dan jumlah yang berimbang antara TNI AD dan Polri/Brimob. Berita yang bersifat informatif terlihat dari isi berita DetikNews yang terus melaporkan bahkan perkembangan sekecil apapun. Liputan yang dilakukan adalah liputan satu sisi karena sebagai media massa *online* DetikNews tidak terbatas pada besar ruang cetak, biaya atau waktu *upload* berita untuk dibaca masyarakat sehingga berita bisa ditulis sesering mungkin dan dapat berimbang jika narasumber tidak didominasi oleh satu pihak. Tautan berita yang saling berhubungan untuk menambah informasi pembaca mengenai peristiwa. Lalu fitur interaktif seperti komen dan *share* di akun media sosial pembaca. Namun ada beberapa hal yang bisa dibenahi oleh Detikcom seperti pemilihan foto untuk melengkapi dan memperkuat cerita; grafis berupa gambar atau ilustrasi yang terkait dengan berita dapat diperbanyak terutama pada berita yang tidak memiliki foto yang baik untuk menyertai berita.

Kemudian untuk elemen lanjutan seperti variabel elemen lanjutan tambahan yang bersifat multimedia dapat dilakukan penambahan video, audio atau *slide show* untuk menambah informasi dan nilai informasi dari berita yang diterima masyarakat. Dengan bergabungnya Detikcom ke Trans Media dan mempunyai saluran video sendiri bernama DetikTV tentu lebih mudah untuk mendapatkan akses pada video daripada sebelumnya. *Slide show* dari tempat kejadian perkara juga dapat ditampilkan supaya pembaca dapat melihat sendiri kerusakan akibat peristiwa bentrok. Multimedia ini bisa menambah nilai yang ditanggap dan dipahami oleh pembaca. Meski komentar pada tiap berita belum bisa menunjukkan tingkat partisipasi dalam memberikan umpan balik yang tinggi namun keberadaan kolom komentar tidak disia-siakan oleh pembaca. Terbukti dengan tidak ada satu berita pun yang tidak dikomentari dan jumlah komentar terbanyak berada diantara 1-7 komentar. Dibanding dengan komentar, fitur *sharing* berita di media sosial lebih populer. Seluruh sampel berita dibagikan oleh pembaca pada akun media sosialnya dengan jumlah terbanyak di *Twitter* dan telah di-*share* dengan jumlah diatas 300 kali bahkan sampai 1500 lebih.

5. Kesimpulan

Setelah hampir 17 tahun sejak berdiri Detikcom atau yang kini telah dispesifikan menjadi DetikNews telah menemukan iramanya dalam memuat berita. Terlihat dari fgaya jurnalistik yang dulu harus membuat acuan dan pakem sendiri bergerak sejalan dengan teori *Element of Online Journalism* dari Rey G. Rosales. Tidak hanya itu, Detik juga mengamalkan aturan yang telah dibuat oleh Dewan Pers dan tercantum dalam Pedoman Pemberitaan Media Siber. Namun masih ada hal-hal yang dapata ditingkatkan guna meperbaiki kualitas dan menjaga posisi tetap di puncak sebaga media massa *online* yang menjadi acuan masyarakat dalam mencari berita.

Daftar Pustaka

- [1] Anggoro, A Sapto. 2012. *Detikcom: Legenda Media Online*. MocoMedia.
- [2] Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Penerbit Erlangga.

- [3] Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodeologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. 2011. Jakarta: Kencana.
- [4] Fitzpatrick, Richard. 2012. *El clasico: Barcelona v Real Madrid: Football's Greatest Rivalry*. Bloomsbury Publishing.
- [5] Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik* (Cetakan ke-1). Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- [6] Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [8] Romli, Asep S. 2005. *Jurnalistik Terapan : Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*. Bandung: BATIC PRESS.
- [9] Romli, Asep S. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia.
- [10] Redshaw, David. 2010. *Malaga Football Club*. Troubador Publishing Ltd.,
- [11] Setiawan, Bambang. 1989. *Content Analysis*. Yogyakarta. PAU Studi Sosial UGM.
- [12] Sendjaja D, Rahardjo T, dan Pradekso T. 1994. *Teori-Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [13] Severin, Werner J., dan James W. Tankard. Jr. 2008. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta : Kencana.
- [14] Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- [15] Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- [16] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, & Kode Etik* (Cetakan ke-1). Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- [18] Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- [19] Detikcom. 2014, diakses pada www.detik.com (20 November 2014. 11:35 WIB)
- [20] DetikNews. 2014, diakses pada www.news.detik.com (20 November 2014. 11:35 WIB)
- [21] Dewan Pers. 2012, Pedoman Pemberitaan Media Siber. Diakses pada www.dewanpers.or.id (10 Desember 2014. 11:35 WIB)
- [22] Emendoz84. 2015, The History Behind el Clasico. Diakses pada <http://www.barcablaugranes.com/2015/3/20/8260583/Barcelona-Madrid-2015-history-of-el-clasico> (22 Maret 2015. 13:20 WIB)
- [23] Uji Reliabilitas. (2015), <http://dfreelon.org/utills/recalfront/> (2 Juni 2015 11.15 WIB)